

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu proses rekrutmen, seleksi, penempatan karyawan, dan kinerja karyawan Bank BTPN Tasikmalaya.

3.4.1 Sejarah Singkat

Bank BTPN yang awalnya merupakan singkatan dari Bank Tabungan Pensiunan Nasional ini terlahir dari pemikiran 7 (tujuh) orang dalam suatu perkumpulan pegawai pensiunan militer pada tahun 1958 di Bandung. Ketujuh serangkai tersebut kemudian mendirikan Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer (selanjutnya disebut "BAPEMIL") dengan status usaha sebagai perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. BAPEMIL memiliki tujuan yang mulia yakni membantu meringankan beban ekonomi para pensiunan, baik Angkatan Bersenjata Republik Indonesia maupun sipil, yang ketika itu pada umumnya sangat kesulitan bahkan banyak yang terjerat rentenir.

Berkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat maupun mitra usaha, pada tahun 1986 para anggota perkumpulan BAPEMIL membentuk PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan izin usaha sebagai Bank Tabungan dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan untuk melanjutkan kegiatan usaha BAPEMIL.

Berlakunya Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (sebagaimana selanjutnya diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998) yang antara lain menetapkan bahwa status bank hanya ada dua yaitu: Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat, maka pada tahun 1993 status Bank BTPN diubah dari Bank Tabungan menjadi Bank Umum melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 055/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993. Perubahan status Bank BTPN tersebut telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam surat Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993 yang menyatakan status Perseroan sebagai Bank Umum.

Sebagai Bank Swasta Nasional yang semula memiliki status sebagai Bank Tabungan kemudian berganti menjadi Bank Umum pada tanggal 22 Maret 1993, Bank BTPN memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada Nasabah, baik simpanan maupun pinjaman. Namun aktivitas utama Bank BTPN adalah tetap mengkhususkan kepada pelayanan bagi para pensiunan dan pegawai aktif, karena target market Bank BTPN adalah para pensiunan.

Dalam rangka memperluas kegiatan usahanya, Bank BTPN bekerja sama dengan PT Taspen, sehingga Bank BTPN tidak saja dapat memberikan pinjaman dan pemotongan cicilan pinjaman, tetapi juga dapat melaksanakan “Tri Program Taspen”, yaitu Pembayaran Tabungan hari Tua, Pembayaran Jamsostek dan Pembayaran Uang Pensiun.

Terhitung tanggal 12 Maret 2008 bank BTPN telah listing di Bursa efek Jakarta (BEJ) (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan resmi menyanggah gelar Tbk (terbuka). Dan pada tanggal 14 Maret 2008, Texas Pacific Group (TPG) resmi mengakuisisi saham bank BTPN sebesar 71,61%.

Untuk bisa lebih berkembang, Bank BTPN memilih segmen mass market yang kebetulan kurang dilayani oleh bank-bank pada umumnya. Memang focus dari dulu yaitu, bagaimana Bank BTPN di mass market dan Bank BTPN mulai membangun banyak industry segmen baru, segmen funding, masuk ke sector mikro, akhirnya ke SME. Tahun 2015-2016 Bank BTPN shifting menjadi bank digital, yaitu Jenius. Ini bukan branchless bank.

Lalu, untuk bisa terus tumbuh, ternyata tidak bisa hanya mengandalkan retail banking dan digital banking. Sehingga, Bank BTPN harus memperluas segmen yang dilayani. Maka, untuk melangkah menjadi bank yang lebih besar, bisa lebih kuat, bisa lebih berdaya saing, dan punya pertumbuhan yang sustainable, BTPN perlu merger.

Pada tanggal 19 Desember 2018, Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia telah memberikan persetujuan kepada Bank BTPN untuk melakukan merger dengan Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI). yang kemudian disusul oleh Japan Financial Services Authority pada tanggal 18 Januari 2019. [1] Merger tersebut kemudian efektif pada tanggal 1 Februari 2019 [2] dan Bank BTPN resmi berganti nama badan hukum dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk menjadi PT Bank BTPN Tbk.

3.4.2 Visi dan Misi Bank BTPN Tasikmalaya

Berikut ini adalah visi dan misi Bank BTPN Tasikmalaya.

3.4.2.1 Visi

Bank BTPN Tasikmalaya memiliki visi yaitu “Menjadi bank pilihan utama di Indonesia yang dapat memberikan perubahan berarti dalam kehidupan jutaan orang terutama dengan dukungan teknologi digital”.

3.4.2.2 Misi

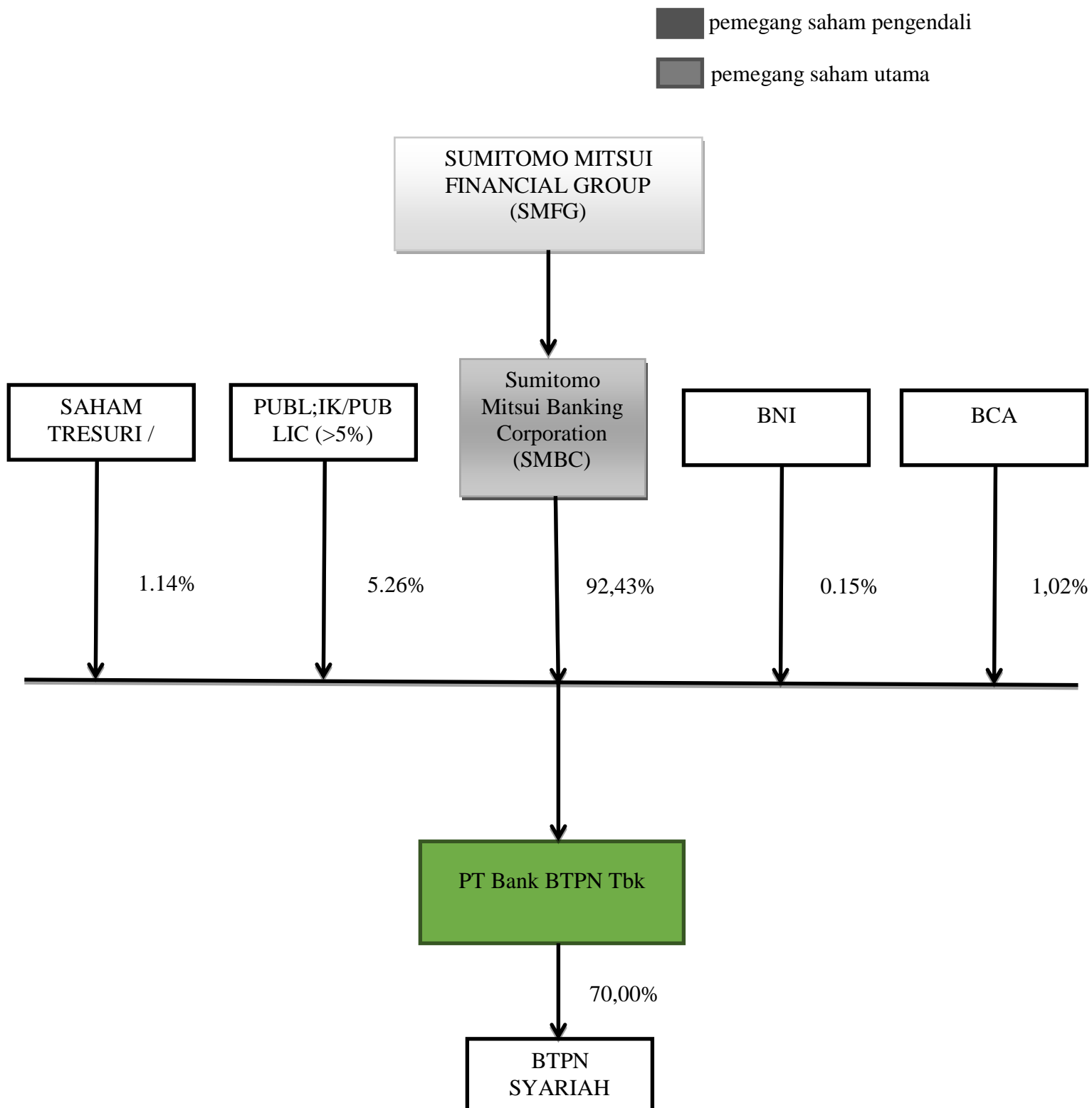
Dalam mewujudkan visinya, Bank BTPN Tasikmalaya memiliki misi yaitu :

- 1) Menawarkan solusi dan layanan keuangan yang lengkap ke berbagai segmen ritel, mikro, UKM dan korporat bisnis di Indonesia serta untuk Bangsa dan Negara Indonesia secara keseluruhan;
- 2) Memberikan kesempatan berharga bagi pertumbuhan profesional karyawan Bank BTPN;
- 3) Menciptakan nilai yang signifikan dan berkesinambungan bagi stakeholder termasuk masyarakat Indonesia;
- 4) Memanfaatkan inovasi teknologi sebagai pembeda utama untuk memberikan kualitas dan pengalaman terbaik di kelasnya kepada nasabah dan mitra Bank BTPN.

3.4.3 Struktur Organisasi

Berikut ini adalah struktur organisasi Bank BTPN Tasikmalaya.

Gambar 3.1 Struktur Organisasi



3.5 Metode Penelitian

Metode penelitian ini yang digunakan untuk mengetahui pengaruh proses rekrutmen, seleksi dan penempatan karyawan terhadap kinerja karyawan Bank BTPN Tasikmalaya adalah dengan menggunakan metode survey.

Menurut Sugiyono (2016 : 17) penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

3.5.1 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Skala
Rekrutmen (X1)	Serangkaian kegiatan mencari dan memikat pelamar kerja untuk menjadi karyawan Bank BTPN Tasikmalaya dengan motivasi, kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang diperlukan untuk menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian	1. Dasar sumber penarikan pegawai 2. Sumber pegawai 3. Metode penarikan pegawai	Ordinal
Seleksi (X2)	Proses pemilihan dari sekelompok pelamar yang paling memenuhi kriteria untuk posisi sebagai karyawan Bank BTPN Tasikmalaya yang tersedia di dalam perusahaan	1. Pengalaman 2. Tes tertulis 3. Tes wawancara	Ordinal
Penempatan Karyawan (X3)	Pemberian tugas dan pekerjaan kepada tenaga kerja yang lulus seleksi untuk dilaksanakan sesuai ruang lingkup	1. Pendidikan 2. Keterampilan kerja 3. Pengalaman kerja	Ordinal

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Skala
	yang telah ditetapkan, serta mampu mempertanggungjawabkan segala resiko dan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi atas tugas dan pekerjaan, wewenang, serta tanggung jawabnya pada Bank BTPN Tasikmalaya		
Kinerja Karyawan (Y)	Hasil kerja yang dihasilkan oleh karyawan Bank BTPN Tasikmalaya sesuai dengan perannya dalam organisasi. Kinerja merupakan sesuatu yang sangat penting dalam usaha organisasi untuk mencapai tujuannya, sehingga sebagian usaha harus dilakukan organisasi untuk meningkatkannya	1. Kuantitas kinerja 2. Kualitas kerja 3. Pemanfaatan waktu 4. Kerjasama	Ordinal

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dengan responden (Yusuf, 2014 : 199).

2. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data (Yusuf 2014 : 199). Indikator-indikator yang digunakan dalam pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam angket. Responden diminta

untuk memberikan jawabannya dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom jawaban yang disediakan.

3. Studi Dokumentasi

Dimana penulis mendapatkan data atau informasi yang didokumentasikan.

3.5.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti secara langsung dari objek maupun lingkungan yang sedang diteliti (Suryani dan Hendriadi, 2015: 171).

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi (Suryani dan Hendriadi, 2015:171).

3.5.2.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian (Suryani dan Hendryadi 2015: 190). Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan Bank BTPN Tasikmalaya sebanyak 51 orang.

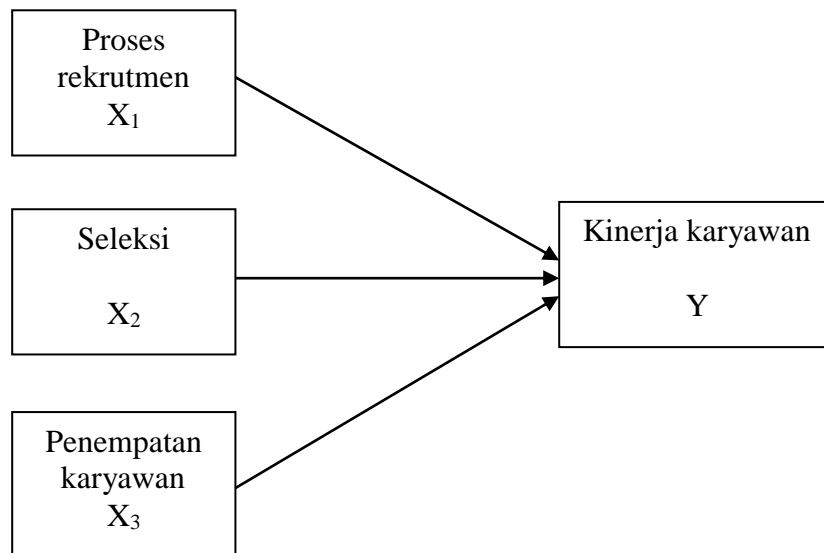
2. Sampel

Penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari

populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi (Suryani dan Hendryadi 2015 : 192). Menurut Sugiyono (2014:116) teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2014:118) definisi *probability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2014:120) definisi *nonprobability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *sampling jenuh (sensus)*. Menurut Sugiyono (2014:118) Teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik *sampling jenuh* karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 51 orang.

3.5.2.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh proses rekrutmen, seleksi dan penempatan karyawan terhadap kinerja karyawan maka disajikan model penelitian berdasarkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Penelitian

Keterangan :

X₁ : Proses rekrutmen

X₂ : Seleksi

X₃ : Penempatan karyawan

Y : Kinerja Karyawan

e : Faktor lain yang tidak diteliti penulis

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk pengaruh proses rekrutmen, seleksi dan penempatan karyawan terhadap kinerja karyawan.

1) Uji Validitas

Sudaryono (2016 : 147) mengemukakan validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti sejauhmana ketepatan dan kecermatan

suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dengan kata lain, validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur.

Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat keabsahan ($dk=n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha =5\%$

Kriteria Pengujian :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan uji validitas akan menggunakan program SPSS *for window*.

2) Uji Reliabilitas

Sudaryono (2016 : 170) mengemukakan reliabilitas yang berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala – gejala yang sama dan hasil pengukuran itu reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik Cronbach.

Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan SPSS *for window*. Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan reliabel.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan gugur (tidak reliabel).

3) Analisis Terhadap Kuesioner

Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert* untuk jenis pertanyaan tertutup yang berskala normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Formasi nilai, Notasi dan Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3.3
Formasi nilai, Notasi dan Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
2	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
4	Tidak Setuju	TS	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

3.6.1 Metode *Successive Interval*

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Successive Interval* yaitu data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan metode *successive Interval* dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excel 2013.

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar memperoleh model analisis yang tepat. Ada beberapa uji yang sering digunakan dalam uji asumsi klasik diantaranya:

1. Uji Normalitas

Normalitas data dapat ditentukan dengan melihat histogram atau pola distribusi data normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residunya (Suliyanto, 2011: 81).

Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smimov. Distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Zhitung dengan Ztabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika Zhitung (Kolmogorov Smimov) $<$ Ztabel, atau nilai sign $>$ (α) 0,05 maka distribusi data dilakukan normal.
- b. Jika Zhitung (Kolmogorov Smimov) $>$ Ztabel atau nilai sign $<$ (α) 0,05 maka distribusi data dilaksanakan tidak normal.

Uji normalitas juga dapat dilihat dengan memperlihatkan penyebaran data (titik) pada *p-plot of Regression Standardizer Residual* Variabel Independen, dimana:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2012: 103).

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya (Supranto, 2004: 61). Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan Heteroskedastisitas antara lain :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson (Uji D-W) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada tidaknya masalah otokorelasi dari model empiris yang diestimasi. Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dengan melihat angka Durbin Watson (D-W) maka dapat ditarik kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

DW	Kesimpulan
< dL	Ada autokorelasi (+)
dL s.d. dU	Tanpa kesimpulan
dU s.d. 4 – dU	Tidak ada autokorelasi
4 – dU s.d. 4 - dL	Tanpa kesimpulan
> 4 – dL	Ada autokorelasi (-)

3.6.3 Regresi Berganda

Model regresi yang dipakai untuk penelitian ini adalah regresi linier berganda (Sugiyono, 2016: 231). Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel independen (X1, X2, dan X3) dengan variabel dependen (Y). Model regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Kinerja Karyawan

X1 = Rekrutmen

X2 = Seleksi

X3 = Penempatan karyawan

b0 = Konstanta Regresi

b_{1,2,3} = Angka koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen. Bila n (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan

3.6.4 Koefisien Korelasi (r)

Yakni suatu nilai koefisien yang dapat menyatakan keeratn hubungan di antara dua variabel, pernyataan kuat/erat atau tidak kuat/tidak erat hubungan

tersebut akan digunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dan tafsiran korelasi (Ghozali, 2012: 99).

3.6.5 Koefisien Determinan dan Non-Determinan (r^2 dan $1-r^2$)

Yakni koefisien determinasi ini digunakan untuk menetapkan berapa besar dalam satuan persen pengaruh perubahan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan variabel koefisien non determinasi digunakan untuk menyatakan pengaruh faktor lainnya selain dari variabel X terhadap variabel Y (Ghozali, 2012: 99).